

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era yang berkembang saat ini menuntut banyak perubahan atau peningkatan kualitas dari berbagai aspek sumber daya yang ada. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang paling terpenting dalam segi aktivitas manapun. Tuntutan akan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terus meningkat dan berkembang. Dalam meningkatkan sumber daya manusia banyak cara yang dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan kontribusi yang besar dengan mengikuti tuntutan perkembangan zaman terutama pada era globalisasi.

Indonesia merupakan bangsa yang besar dan memiliki banyak sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan bagian dari kehidupan manusia karena itu mutlak diperlukan. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.

Peningkatan pendidikan di Indonesia terus dilakukan dengan upaya-upaya secara nasional maupun dalam lingkup sekolah atau keluarga. Pemberdayaan anak bangsa terus dilakukan melalui proses pendidikan dan terus mengalami perubahan dan akan selalui diperbaiki. Pendidikan dapat dimulai dari berbagai ligkup,

contohnya yang dimulai dalam lingkup keluarga. Selanjutnya pendidikan dilanjutkan dalam lingkup sekolah.

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran dalam kelas perlu banyak yang di perhatikan dan dipersiapkan dengan matang agar hasilnya maksimal. Dalam pembelajaran guru merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu guru harus mempersiapkan dirinya dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar agar para siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Guru kurang berhasil saat menjaga perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan begitu pelajaran yang diberikan menjadi kurang bermakna, yang disebabkan oleh siswa itu sendiri.

Seorang guru sebaiknya memandang sebuah pembelajaran di kelas sebagai suatu sistem, yang jika salah satu komponennya terganggu, maka akan mengganggu sistem tersebut. Banyak komponen yang dipersiapkan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Komponen yang dapat dikreatifkan oleh guru diantaranya pendekatan, strategi, media pembelajaran, dan lain-lain. Salah satu contoh yang dapat terlihat yaitu guru harus selalu merencanakan dan membuat persiapan yang tepat setiap kali akan melakukan kegiatan pembelajaran, dan menyesuaikan kebutuhan siswa dengan memperhatikan perkembangan zaman.

Dalam melakukan pengelompokkan dikelas guru harus melakukan tindakan yang tepat. Hal ini dilakukan karena setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda, dengan demikian hasil belajar yang diperoleh akan berbeda. Siswa

yang memiliki kemampuan yang kurang baik sebaiknya jangan dikelompokkan atau digabungkan dengan siswa yang memiliki kemampuan yang sama. Jika ada siswa yang memiliki kemampuan kurang baik, sebaiknya dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kemampuan baik. Hal ini dapat membangkitkan motivasi siswa tersebut untuk lebih kreatif, ikut terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan bekerjasama bersama teman-teman dalam kelompok.

Pada kenyataannya, siswa sering merasa jenuh dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Para siswa cenderung hanya memperhatikan saat guru menjelaskan dengan minimnya respon yang diberikan. Siswa-siswa hanya diam dan tidak memberikan kontribusinya saat belajar berlangsung. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa membangkitkan siswa untuk melakukan pembelajaran aktif perlu dilakukan dengan strategi yang pas dan tepat. Dengan strategi yang tepat maka siswa akan merasa bahwa keaktifan dalam belajar di kelas merupakan kebutuhan setiap siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam aktivitasnya, siswa biasanya hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas bila diberikan secara individu. Dari aktivitas tersebut dapat dilihat bahwasanya yang aktif adalah guru. Siswa hanya melakukan apa yang diperintahkan guru dan tidak melibatkan dirinya secara langsung dalam pembelajaran materi yang diberikan. Ketidakaktifan siswa dalam kelas juga terlihat dari minimnya pertanyaan yang dilontarkan kepada guru maupun sebaliknya. Guru memancing respon dari pertanyaan kepada para siswa, tetapi siswa tidak menanggapi secara baik untuk aktif pula dalam bertanya.

Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas siswa terlihat pasif. Dari awal pembelajaran yang dimulai dengan penjelasan selalu dipenuhi oleh kegiatan yang dilakukan guru. Guru memberikan materi dengan menjelaskan di depan kelas. Guru menggunakan media power point sebagai alat bantu menerangkan materi. Media yang digunakan juga tidak mampu membantu siswa untuk membuat dirinya terlibat atau aktif belajar. Biasanya, setelah selesai menjelaskan guru memberikan tugas latihan mengenai materi yang baru dijelaskan. Tugas ini dilakukan dikelas dan terkadang menjadi pekerjaan rumah para siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, seringkali siswa tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Pembelajaran yang baik sebaiknya mampu memberikan kemudahan belajar kepada siswa secara adil dan merata, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada secara optimal.

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terlihat sekali bahwa siswa tidak dapat mengerjakan dengan baik, dan hasilnya juga kurang maksimal. Siswa kurang baik dalam mengerjakan tugasnya, mereka sering menjiplak atau mengerjakan tugas tidak sesuai pemikirannya sendiri. Kebanyakan dari mereka menyalin contoh tanpa ada kreasi pemikiran dari siswa, dan sering kali hasilnya tidak sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru.

Pola belajar siswa didalam kelas juga harus diperhatikan. Sampai saat ini masih ada beberapa siswa melakukan kegiatan datang, dengar, duduk dan catat.

Tidak ada siswa yang berperan aktif dengan sesama temannya, eksploitasi ide dan diskusi dalam memecahkan masalah. Selain itu, guru selalu dianggap sebagai sumber belajar satu-satunya di dalam kelas.

Pasifnya siswa dikelas tidak serta merta karena kesalahan siswa belaka. Penyebab siswa yang kurang aktif mungkin terjadi karena kurangnya ketepatan guru dalam menggunakan pendekatan maupun strategi. Guru kurang kreatif dalam melakukan inovasi strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kreativitas guru belum terlihat maksimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru yang baik, bisa menggunakan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang tepat. Strategi ini dimaksudkan agar siswa lebih aktif dan hasil belajar dapat lebih baik atau ditingkatkan kembali.

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan guru dikelas, siswa memiliki hambatan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa tidak aktif bertanya kepada guru, siswa jarang memberi respon kepada guru dan bahkan siswapun ingin metode serta situasi belajar mengalami perubahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui pendekatan pembelajaran aktif. Dalam melakukan pendekatan pembelajaran aktif atau *active learning* menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pendekatan ini akan membangkitkan siswa untuk lebih merespon materi yang diberikan oleh guru, baik berupa penjelasan atau pertanyaan. Dengan pendekatan ini siswa juga dipacu atau dirangsang untuk memberikan respon,

bertanya, mengerjakan tugas secara baik dan benar serta tidak mengandalkan guru sebagai sumber belajar.

Pendekatan yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah pembelajaran diatas adalah dengan pendekatan *active learning*, dengan ini dapat diharapkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar melakukan prosedur administrasi. Secara aktif siswa menggunakan pemikirannya untuk mengemukakan ide dari materi pokok, memecahkan masalah yang diberikan maupun menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa diajak untuk ikut dalam setiap proses pembelajaran secara mental maupun secara fisik. Cara ini membuat siswa merasa belajar dalam kelas akan lebih menyenangkan dan hasil dari belajar mereka pun diharapkan akan meningkat dengan upaya tersebut. Dengan demikian, belajar aktif perlu diterapkan agar siswa mendapat hasil belajar yang maksimal.

Dalam melakukan pembelajaran aktif dapat menggunakan beberapa strategi, salah satunya adalah strategi kelompok belajar. Strategi ini dimaksudkan agar membantu siswa dalam mengerjakan tugas serta mendiskusikan materi yang diberikan. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok belajar memicu siswa secara aktif dalam mencari informasi mengenai materi yang dibahas melalui modul yang diberikan, buku ajar maupun berbagi pendapat dengan teman satu kelompok. Dengan demikian siswa tidak hanya diam saja atau hanya mendengarkan penjelasan guru di kelas.

Dengan melakukan strategi kelompok belajar, guru tidak sepenuhnya berbicara di kelas. Siswa yang didalam kelas pun tidak hanya serta merta mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan belajar seperti itu tidak menarik

perhatian siswa, karena siswa cenderung merasa bosan dengan penjelasan yang diberikan guru secara terus menerus. Untuk memberikan rangsangan bagi siswa dalam aktif belajar, dapat dilakukan dengan kelompok belajar. Dimana dalam kelompok belajar ini siswa mendiskusikan, memecahkan masalah, menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan saling mengemukakan ide masing-masing.

Melakukan prosedur administrasi merupakan mata pelajaran produktif yang ada di lingkup Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi, siswa sebaiknya diharapkan mampu menulis atau membuat surat dinas, dan mampu menangani dan menjaga dokumen. Hasil belajar pada mata pelajaran ini dirasa belum memuaskan. Sebagian besar dari siswa belum mampu memahami mengenai materi-materi yang diajarkan.

Active learning dengan strategi kelompok belajar merupakan strategi yang tepat untuk dilakukan untuk mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi. Materi ini menuntut keaktifan siswa untuk mengetahui dan memahami materi yang diberikan. Dengan pendekatan ini guru dapat memasukkan seluruh kegiatan siswa dalam mempelajari materi ini. Strategi kelompok belajar membantu siswa saling memahami atas materi yang diberikan. Dalam diskusi, mereka dapat saling bertukar pikiran dan mencari kebenaran atas pemahaman mereka secara bersama.

Dari beberapa masalah yang ada, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan pada proses belajar di kelas. Pendekatan yang berorientasi pada *teacher centered* kini menggunakan pendekatan yang berorientasi pada *student centered* yang diwujudkan dalam pendekatan pembelajaran aktif. Upaya pendekatan ini direalisasikan dengan menggunakan

strategi kelompok belajar. Perubahan proses belajar di kelas dengan menggunakan pendekatan dan strategi ini akan dilakukan pada mata pelajaran melakukan prosedur administrasi.

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran aktif dengan strategi kelompok belajar pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Nurul Iman Kelas X AP 1.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diambil adalah “Apakah pendekatan pembelajaran aktif dengan strategi kelompok belajar dapat meningkatkan hasil belajar?”

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditulis diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan melalui penerapan pendekatan pembelajaran aktif dengan strategi kelompok belajar.
2. Memecahkan kesulitan dalam pembelajaran pada mata pelajaran melakukan prosedur administrasi.

3. Memberikan solusi kemudahan bagi siswa didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

- a. Manfaat teoretis:
 1. Sebagai penambah pengetahuan peneliti mengenai pendekatan pembelajaran aktif dan strategi kelompok belajar serta sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki.
 2. Menambah bahan referensi bagi pembaca untuk mengetahui mengenai pendekatan pembelajaran aktif dan strategi kelompok belajar
 3. Menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya
 4. Sebagai tambahan hasil penelitian perpustakaan Universitas Negeri Jakarta di bidang penelitian tindakan kelas terutama untuk pendekatan pembelajaran aktif dan strategi kelompok belajar
- b. Manfaat Praktis
 1. Menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dengan keterlibatan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dengan strategi kelompok belajar.

2. Memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi kesulitan saat menerima materi dan dapat memecahkan masalah secara langsung dalam kelompok belajar.
3. Sebagai bahan referensi bagi sekolah agar dapat menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan strategi kelompok belajar dalam melakukan pembelajaran dikelas.